



## Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong

Arif Rahman Azis<sup>1</sup>, Muhammad Subhan Hamka<sup>2</sup>, Woki Bilyaro<sup>3\*</sup>, Muhammad Dani<sup>4</sup>, Wahidin<sup>5</sup>

arifrahmanazi@unib.ac.id<sup>1</sup>, m.s.hamka@gmail.com<sup>2</sup>, wokibilyaro@unib.ac.id<sup>3</sup>, mdani@unib.ac.id<sup>4</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jalan Raya WR Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu, Indonesia.

<sup>2</sup>Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia.

\*Korespondensi: ✉ arifrahmanazi@unib.ac.id

### Abstrak

Peternakan ayam petelur berperan besar dalam mencukupi permintaan protein hewani dan mendorong ekonomi lokal. Kabupaten Rejang Lebong memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong melalui analisis IFE dan EFE dan memformulasikan rencana pembangunan yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode analisis IFE dan EFE dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan 27 peternak ayam petelur dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong mempunyai potensi besar untuk berkembang. Faktor-faktor internal yang mendukung adalah kepemilikan penggilingan pakan mandiri, kualitas telur yang terstandarisasi, tersedianya lahan, hubungan dengan konsumen yang terjalin dengan baik, dan reputasi yang baik terhadap lembaga keuangan. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti produksi yang belum optimal, sistem pelaporan keuangan yang kurang terstruktur, kurang efisiennya proses produksi, upaya promosi yang belum optimal, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Faktor-faktor eksternal yang mendukung adalah permintaan pasar yang tinggi akan telur, masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya konsumsi protein hewani, kebijakan pemerintah yang sangat mendukung, efektivitas manajemen informasi serta komunikasi, dan sektor peternakan yang bertahan di tengah krisis. Ada beberapa hal yang perlu diwaspadai, seperti pengaruh negatif dari perubahan harga pakan maupun telur, adanya kompetitor baru dalam persaingan bisnis peternakan ayam layer, mudahnya konsumen berpindah ke penyedia produk lain, dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan terarah, diiringi dengan penelitian lebih lanjut, sosialisasi, edukasi, pendampingan, dan pembinaan dari pihak terkait, diharapkan mampu mengantarkan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong menuju kesuksesan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

### Status Artikel:

Diterima: 23-05-2024

Direvisi : 28-05-2024

Diterima: 30-05-2024

### Kata Kunci:

Ayam Petelur;

SWOT;

Strategi Pengembangan;

Rejang Lebong.



© Arif Rahman Azis, Muhammad Subhan Hamka, Woki Bilyaro, Muhammad Dani, Wahidin  
This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan ketahanan pangan nasional, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan protein hewani. Hal ini sejalan dengan peningkatan populasi dan meningkatnya pemahaman akan pentingnya nutrisi protein asal hewan. (Santoso, 2022). Salah satu sektor yang berperan penting dalam hal ini adalah peternakan, terutama peternakan ayam petelur. Usaha mengembangkan budidaya ayam petelur dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan pendekatan kawasan dan pemanfaatan teknologi yang sesuai, dan berlandaskan pada prinsip efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan (Pelafu et al, 2018). Salah satu langkah awal dalam mewujudkan program ini adalah dengan penetapan atau pengaturan area peternakan yang terintegrasi dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kalsum et al, 2023).

Kabupaten Rejang Lebong, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, mempunyai peluang besar untuk dikembangkan peternakan ayam petelur. Telur ayam kampung, dengan kadar protein tinggi dan komposisi protein yang lengkap, menjadi pilihan protein hewani yang mudah diakses dan terjangkau bagi masyarakat (Djaelani et al, 2019).

Kabupaten Rejang Lebong memiliki luas wilayah 1.559,42 km<sup>2</sup>, terbagi atas 15 kecamatan, 34 Kelurahan 122 desa, dengan ketinggian 100-1.000 dpl dan populasi 281.281 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Potensi pertanian di Kabupaten Rejang Lebong, termasuk peternakan, sangat besar. Saat ini, terdapat 100.000 ekor ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong (Bengkulu Dalam Angka, 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong masih menghadapi beberapa tantangan, seperti produktivitas ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong masih relatif lebih rendah bila dibanding dengan kabupaten lain di Indonesia, persaingan dalam industri peternakan ayam petelur yang saat ini semakin kompetitif, terutama dari dalam dan luar negeri (Sari, 2023), serta terbatasnya akses permodalan menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan usaha budidaya ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan peternakan ayam petelur yang efektif dan efisien.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden berjumlah 27 orang yang terdiri dari peternak Ayam Petelur yang berada disekitaran Kabupaten Rejang Lebong. Data primer diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode, yaitu analisis matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) (lingkungan internal dan eksternal), analisis matriks *Internal-Eksternal* (IE) (Umar, 2001).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Industri peternakan ayam petelur memainkan peranan yang cukup diperlukan pada menyediakan sumber protein asal hewan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi masyarakat. Keberhasilan peternakan ayam petelur bergantung pada berbagai faktor, termasuk faktor dari

dalam maupun luar. Analisis Matriks Faktor Evaluasi Internal (IFE) adalah alat yang berguna untuk mengenali dan menilai faktor-faktor yang bersifat internal yang dapat memengaruhi kinerja peternakan ayam petelur. Metode *Paired Comparison* digunakan untuk melakukan pembobotan, sehingga setiap variable mendapatkan bobot masing-masing. Melalui hasil identifikasi, kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, lalu pemberian skor dan peringkat pada masing-masing faktor, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

No	Faktor-faktor Internal	Rata-rata Bobot x Rating
<b>KEKUATAN</b>		
A	Kepemilikan penggilingan pakan mandiri mengefisiensikan biaya produksi	0,460
B	Ketersediahaan lahan untuk pengembangan usaha peternakan	0,380
C	Kualitas telur yang dihasilkan sesuai standar yang baik	0,345
D	Hubungan konsumen dan pelanggan terjalin baik	0,330
E	Reputasi peternak terhadap lembaga keuangan baik	0.390
<b>KELEMAHAN</b>		
A	Produksi belum optimal	0,250
B	Sistem pencatatan keuangan belum terstruktur	0,365
C	Proses produksi belum efisien	0,190
D	Upaya promosi belum optimal	0,190
E	Pemanfaatan teknologi belum maksimal	0,110
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>3,010</b>

Dari hasil perhitungan matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* terlihat dimana faktor kepemilikan pabrik pakan sendiri dapat meminimalkan biaya produksi merupakan faktor yang memiliki nilai bobot terbesar, diikuti dengan faktor nama baik peternak terhadap kelembagaan pembiayaan yang cukup baik. Berdasarkan nilai total tertimbang sebesar 3,010 memperlihatkan bahwa faktor internal kapabilitas peternak ayam ras petelur di Kabupaten Rejang Lebong dalam mendayagunakan keunggulan dan menekan kekurangan demi berkembangnya usaha peternakan ayam ras petelur berada pada kondisi rata-rata.

Kepemilikan penggilingan pakan mandiri merupakan faktor kekuatan utama yang memberikan keunggulan kompetitif bagi peternakan ayam petelur. Hal ini memungkinkan efisiensi biaya produksi karena kontrol langsung terhadap kualitas dan harga pakan. Menurut Muslimin (2023) Pakan merupakan komponen utama dalam biaya produksi ayam petelur, sehingga efisiensi dalam hal ini dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitas peternakan.

Ketersediaan lahan yang luas membuka peluang untuk perluasan kapasitas produksi dan peningkatan jumlah ayam petelur, sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Perluasan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan membangun kandang baru atau meningkatkan populasi ayam petelur di kandang yang sudah ada (Yesikasari & Aswad, 2022).

Kualitas telur yang dihasilkan sesuai standar meningkatkan daya saing dan menarik minat pelanggan yang menginginkan produk berkualitas. Purwati et al (2015) menyatakan kualitas telur dapat diukur dengan berbagai parameter, seperti kandungan protein, kuning telur, dan putih telur, serta ketahanan terhadap pecah.

Hubungan konsumen dan pelanggan yang baik membantu menjaga loyalitas pelanggan dan meningkatkan penjualan. Evelina et al (2013) menyatakan loyalitas pelanggan dan meningkatkan penjualan dapat dicapai dengan memberikan pelayanan yang baik, menjaga kualitas produk, dan membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan.

Reputasi peternak yang baik terhadap lembaga keuangan memudahkan akses permodalan untuk pengembangan usaha. Nuhung (2015) menyatakan akses permodalan yang mudah memungkinkan peternakan untuk melakukan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pengembangan usaha lainnya. Dimensi kelemahan berupa produksi yang belum optimal perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan profitabilitas. Sejalan dengan pendapat Sujadmi et al (2022) produksi yang belum optimal dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi proses produksi, seperti optimasi pakan, manajemen kesehatan ayam, dan pengendalian penyakit.

Sistem pencatatan keuangan yang belum terstruktur dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Menurut Caesarima (2017) implementasi sistem akuntansi yang terstruktur dan terkomputerisasi dapat membantu peternakan untuk memonitor keuangan dengan benar dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, proses produksi yang belum efisien perlu dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas dan menekan biaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi modern, seperti sistem otomatisasi untuk pemberian pakan, pengumpulan telur, dan pembersihan kandang (Wibowo et al, 2023). Oleh karena itu, upaya promosi yang belum optimal perlu ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan brand awareness. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi marketing, seperti iklan, media sosial, dan promosi di toko-toko (Lestari & Saifuddin, 2020).

Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dapat menghambat kemajuan dan efisiensi usaha. Adopsi teknologi baru dalam bidang peternakan, seperti teknologi bioteknologi untuk meningkatkan kualitas telur dan teknologi informasi untuk manajemen data peternakan, dapat membantu peternakan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing (Sari & Retnaningsih, 2020).

Analisis IFE menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur memiliki beberapa kekuatan yang menjanjikan, seperti kepemilikan penggilingan pakan mandiri, kualitas telur yang sesuai standar, hubungan dengan konsumen, ketersediaan lahan yang luas, dan reputasi yang baik terhadap lembaga keuangan. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti produksi yang belum optimal, sistem pencatatan keuangan yang belum terstruktur, penerapan teknologi baru dan perbaikan proses produksi dapat meningkatkan kinerja peternakan.

### **Analisa Matrik Eksternal Faktor Evaluation (EFE)**

Melalui hasil dari pengidentifikasian terhadap peluang dan ancaman yang merupakan faktor strategis dari luar, lalu pemberian skor dan nilai pada masing-masing faktor, maka akan didapatkan hasil sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Matrik Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

No	Faktor-faktor Eksternal	Rata-rata Bobot x Rating
<b>PELUANG</b>		
A	Permintaan pasar akan telur tinggi tapi tidak terpenuhi	0.560
B	Masyarakat semakin sadar akan pentingnya konsumsi protein hewani	0.450
C	Kebijakan pemerintah sangat mendukung	0.290
D	Efektifitas manajemen komunikasi dan informasi	0.375
E	Sektor peternakan tetap bertahan dalam keadaan krisis	0.360
<b>ANCAMAN</b>		
F	Pengaruh negatif fluktuasi harga pakan dan harga telur	0.499
G	Pendatang baru pengembangan usaha ayam petelur	0.475
H	Kemudahan pelanggan untuk pindah ke produsen lainnya	0.340
I	Kenaikan harga BBM	0.097
<b>Total Skor</b>		<b>3.446</b>

Berdasarkan analisis matriks *External Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa peluang pada permintaan telur di pasar yang cukup besar namun belum terpenuhi, memberikan skor yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan faktor dari luar lainnya. Pada umumnya, melalui hasil analisis matriks EFE didapatkan nilai terbobot sebesar 3.446 yang dapat diartikan bahwa lingkungan eksternal peternakan tersebut untuk merespon peluang dan ancaman bagi berkembangnya peternakan ayam ras petelur berada pada posisi yang tinggi. Sesuai yang disampaikan oleh Wibowo (2019) bahwa Nilai bobot EFE yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan lingkungan eksternal perusahaan dalam menanggapi peluang dan ancaman bagi berkembangnya usaha peternakan ayam petelur ini menempati posisi yang cukup kuat.

Hasil analisis juga menunjukkan dengan tingginya permintaan telur dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, menawarkan peluang besar bagi peternakan ayam petelur. Dukungan pemerintah dan efektivitas informasi juga menjadi faktor positif. Namun, fluktuasi harga, pendatang baru, dan kemudahan beralih pelanggan perlu diwaspadai. Kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya produksi. Strategi yang tepat dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman. Peningkatan produksi, perluasan jangkauan pasar, peningkatan kualitas produk, hubungan baik dengan pelanggan, dan efisiensi energi menjadi kunci.

### **Matriks Internal-Eksternal (I-E)**

Melalui pada hasil analisa matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE), didapatkan bahwa total nilai terbobot IFE adalah 3,010 dan total nilai terbobot EFE adalah 3,446. Pemetaan nilai dalam matriks I-E menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur pada Kabupaten Rejang Lebong pada ketika ini berada pada kuadran II, yang menggambarkan rata-rata keadaan internal dan respon usaha terhadap faktor eksternal cukup tinggi. Untuk lebih lengkapnya matriks Internal-Eksternal (I-E) dan posisi digambarkan di Gambar 1 dibawah ini.

**TOTAL SKOR IFE**

		3,0		
		Rata-	2,0	
		rata	Lemah	1,0
	4,0 Kuat			
<b>TOTAL SKOR EFE</b>	Tinggi 3,0	I	II ★	III
	Sedang 2,0	IV	V	VI
	Rendah 1,0	VII	VIII	X

Gambar 1. Matriks *Internal - Eksternal* (IE)

Posisi strategis di kuadran II mencerminkan bahwa budidaya ternak ayam petelur pada Kabupaten Rejang Lebong Lebong berpotensi untuk berkembang. Cara yang dinilai cukup tepat untuk diterapkan pada konteks ini yaitu strategi intensif atau strategi integratif. Sejalan dengan pendapat David (2015) yang menyatakan bahwa posisi strategis di kuadran II menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan internal yang memadai untuk menghadapi peluang eksternal. Strategi yang cocok guna diaplikasikan dalam situasi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk) di samping itu juga adapula strategi integratif (integrasi ke depan, ke belakang, integrasi horizontal).

Strategi Intensif berupa 1) Memperkuat pangsa pasar di wilayah lokal melalui peningkatan kualitas produk, promosi yang efektif, dan perluasan jaringan distribusi. 2) Menjelajahi pasar baru di luar wilayah lokal, seperti kota-kota besar atau pasar ekspor. 3) Mendiversifikasi produk telur dengan menghadirkan varian baru, seperti telur organik, telur rendah kolesterol, atau telur dengan nilai gizi tambahan.

Strategi Integratif berupa 1) Melakukan akuisisi atau kerjasama dengan pemasok pakan ayam untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan stabilitas harga. 2) Melakukan diversifikasi usaha dengan membuka usaha pengolahan produk telur, seperti pembuatan kue, mie, atau makanan olahan lainnya. 3) Melakukan kerjasama dengan peternak ayam petelur lain di wilayah sekitar untuk meningkatkan skala ekonomi dan daya saing.

Secara keseluruhan, kombinasi nilai IFE dan EFE menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Dengan memahami posisi strategisnya di kuadran II dan menerapkan strategi yang tepat, seperti strategi intensif atau strategi integratif, usaha ini dapat meningkatkan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Analisis IFE dan EFE menunjukkan budidaya ternak ayam ras telur di Kabupaten Rejang Lebong berpotensi besar. Strategi yang tepat meliputi peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan teknologi dan akses permodalan. Untuk menghadapi persaingan dan fluktuasi harga, penting untuk membangun brand yang kuat, meningkatkan efisiensi, dan menjalin kerjasama dengan distributor. Diversifikasi produk,

efisiensi pakan, dan promosi yang tepat dapat mengatasi keterbatasan internal dan ancaman eksternal. Penelitian lebih lanjut, sosialisasi strategi, dan pendampingan dari dinas terkait diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang budidaya ternak ayam ras telur di Kabupaten Rejang Lebong.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2023. Kabupaten Lebong Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik. Bengkulu
- Caesarima, E. D. (2017). Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- David Fred R., Forest R. David (2015), *Strategic Management : A Competitive Advantage Apporach, Concepts, and Cases*, Edisi ke-15, New Jersey: Pearson Education.
- Djaelani, M. A., Novika, Z., & Azizah, N. (2019). Pengaruh Pencucian, Pembungkusan dan Penyimpanan suhu rendah Terhadap Kualitas Telur Ayam Ras (*Gallus L.*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 4(1), 29-34.
- Evelina, N., Waloejo, H. D., & Listyorini, S. (2013). Pengaruh citra merek, kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian kartu perdana telkomflexi (Studi kasus pada konsumen TelkomFlexi di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus). *jurnal ilmu administrasi bisnis*, 1(1), 203-213.
- Kalsum, K., Yamin, A., & Supriyadi, S. (2023). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Seteluk Tengah Kabupaten Sumbawa Barat). *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8417-8422.
- Lestari, P., & Saifuddin, M. (2020). Implementasi strategi promosi produk dalam proses keputusan pembelian melalui digital marketing saat pandemi covid'19. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 23-31.
- Muslimin, I. (2023). Pelaksanaan Memperbaiki Efisiensi Pakan Dan Manajemen Gizi Ayam Petelur Untuk Meningkatkan Produktivitas. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 39-42.
- Nuhung, I. A. (2015). Kinerja, kendala, dan strategi pencapaian swasembada daging sapi. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 33, No. 1, pp. 63-80).
- Pelafu, F., Najoran, M., & Elly, F. H. (2018). Potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Halmahera Barat. *Zootec*, 38(1), 209-219.
- Purwati, D., Djaelani, M. A., & Yuniwati, E. Y. W. (2015). Indeks kuning telur (IKT), haugh unit (HU) dan bobot telur pada berbagai itik lokal di Jawa Tengah. *Jurnal Akademika Biologi*, 4(2), 1-9.
- Santoso, U. (2022). Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89-95.
- Sari, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 116-123.
- Sari, N. M., & Retnaningsih, E. (2020). Strategi pengembangan science techno park melalui ekosistem inovasi dalam rangka peningkatan daya saing daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(1), 1-20.
- Sujadmi, S., Bahtera, N. I., & Yetti, G. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Teknologi Probio\_Fm dalam Pengolahan Pakan Ternak Ayam Merawang di Desa Pagarawan, Bangka Belitung. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 40-46.
- Umar, H. (2001). *Strategic management in action*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A., Daru, T.P., Anindyasari, D., Suhardi. 2023. *Potensi Investasi Komoditas Ayam Ras Petelur dalam Mendukung Kawasan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur*. Deepublish.
- Wibowo, L. K. (2019). *Analisa swot bisnis usaha peternakan ayam ras petelur di boyolali jawa*

tengah. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1).  
Yesikasari, L. D., & Aswad, M. (2022). Strategi Pemasaran UMKM Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Tulungagung Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 3(2), 109-134.